

# Pengaruh *Storytelling* Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini

Siti Khotimah<sup>1✉</sup>, Kustiono<sup>1</sup>, Farid Ahmadi<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i3.1813](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813)

## Abstrak

Kemampuan menyimak dan berbicara menjadi dasar belajar bahasa, dapat memperlancar komunikasi lisan dan menambah pengetahuan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *storytelling* berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi experimental Design*. Sampel penelitian ini sejumlah 64 siswa. Analisa data menggunakan program SPSS dengan uji statistik *cronbach alpha (α)*. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *storytelling* berbantu audio terhadap kemampuan menyimak anak usia dini; (2) terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *storytelling* berbantu audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini; (3) penggunaan media *storytelling* berbantu audio lebih efektif meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini daripada penggunaan media konvensional. Berdasarkan permasalahan, dirumuskan pertanyaan bagaimana pengaruh pembelajaran *storytelling* berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini. Dampak penelitian pembelajaran *storytelling* berbantu media audio, kemampuan menyimak dan berbicara dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

**Kata Kunci:** : *storytelling; media audio; kemampuan menyimak; kemampuan berbicara*

## Abstract

Listening and speaking skills are the basis for language learning, can facilitate oral communication and increase knowledge. This study aims to determine the effect of *storytelling* assisted by audio media on the listening and speaking skills of early childhood. This study uses an experimental method with a Quasi experimental design. The sample of this research is 64 students. Data analysis using SPSS program with statistical test Cronbach alpha ( $\alpha$ ). The results showed (1) there was a significant effect of using audio-assisted *storytelling* media on the listening ability of early childhood; (2) there is a significant effect of using audio-assisted *storytelling* media on increasing early childhood listening skills; (3) the use of audio-assisted *storytelling* media is more effective in improving listening and speaking skills in early childhood than the use of conventional media. Based on the problem, the question is formulated how the influence of *storytelling* learning assisted by audio media on the listening and speaking skills of early childhood. The impact of research on *storytelling* learning assisted by audio media, listening and speaking skills can be applied in daily activities.

**Keywords:** *storytelling; audio media; listening ability; speaking ability*

---

Copyright (c) 2021 Siti Khotimah, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : [sitikhhotimah.190486@gmail.com](mailto:sitikhhotimah.190486@gmail.com) (Yogyakarta, Indonesia)

Received 21 July 2021, Accepted 29 October 2021, Published 26 November 2021

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa terdapat 3 lingkup perkembangan yang dikembangkan, meliputi: (1) memahami bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, dan (3) keaksaraan. Dalam memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Sedangkan mengungkapkan bahasa atau mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Selanjutnya keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Kemampuan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) Ketrampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), (2) ketrampilan berbicara (*speaking skills*), (3) ketrampilan membaca (*reading skills*), (4) ketrampilan menulis (*writing skills*). Keempat ketrampilan berbahasa erat sekali berhubungan antara satu dengan yang lain. (Tarigan, 2015). Kemampuan berbahasa tersebut sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, seperti pendapat Amalia (2019), yang dalam penelitiannya menyatakan perkembangan bicara dan bahasa merupakan kemampuan untuk merespon terhadap suara yang didengar, menyampaikan keinginan, mengikuti perintah dan sebagainya, sehingga kemampuan itu penting dikuasai oleh seorang anak.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih kompleks, dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, mampu melanjutkan sebagian cerita atau menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan. Oleh karena itu sangat penting mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak sehingga ia dapat mencapai perkembangan bahasa yang optimal terutama pada usia 5-6 tahun. Perkembangan bisa tercapai maksimal apabila diberikan stimulasi yang tepat.

Stimulasi perkembangan bahasa pada anak menuntut adanya keberagaman media dan metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dapat membantu menunjukkan apa yang disampaikan secara konkret. Dan metode yang digunakan untuk mengemas penyampaian media dalam cara yang menyenangkan dan menarik untuk anak. Dewi (2016) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah semua yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media ada yang bisa digunakan untuk menggambarkan watak tokoh dalam cerita yang disampaikan guru. Dewi (2016) dalam penelitiannya menggunakan media boneka dan wayang menjadi alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Menurut Dewi (2016), media bisa membuat anak lebih termotivasi agar anak lebih semangat dalam pembelajaran.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran (Zaman & Eliyawati. 2010).

Fadlillah (2012), metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah salah satu strategi pembelajaran yang

disampaikan melalui tutur kata secara lisan dengan menceritakan kisah atau suatu peristiwa dan informasi tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Mendengarkan sebuah cerita dengan media audio melalui flasdisk yang diputar menggunakan laptop atau tape yang dilengkapi dengan speaker diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika simulasi keterampilan menyimak dan berbicara itu diberikan inovasi baru seperti halnya menggunakan media audio. Dengan demikian secara otomatis kegiatan berbicara dan menyimak akan banyak disukai oleh anak-anak, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat, apabila hasil belajar siswa meningkat, dapat dikatakan bahwa media itu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh storytelling berbantuan media audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini dan menggali keefektifan media audio dalam peningkatan kemampuan tersebut.

Dalam penulisan artikel ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku maupun jurnal dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Berikut penelitian-penelitian terdahulu: 1) Penelitian Hamdy, M. F. tahun 2017 dengan judul: *"The Effect of Using Digital Storytelling on Students' Reading Comprehension and Listening Comprehension"*, yang merekomendasikan bahwa penggunaan digital *storytelling* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman membaca dan menyimak siswa; 2) Penelitian Khodabandeh tahun 2018 dengan judul: *"The Impact Of Storytelling Techniques Through Virtual Instruction On English Students' Speaking Ability"* yang merekomendasikan efek positif dari mendongeng dan menjawab pertanyaan di Telegram. Temuan dari penelitian ini dapat membantu pelajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris; 3) Penelitian Rusniah tahun 2016, yang berjudul Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak usia Dini Melalui Penggunaan metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016 telah membuktikan bahwa metode bercerita yang dilakukan secara berulang-ulang bisa melatih konsentrasi anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui menyimak dan mengungkapkan bahasa; 4) Penelitian Hakim tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B, menyimpulkan bahwa metode bercerita efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun). Kedua penelitian tersebut relevan, karena topik penelitian atau kemampuan yang akan ditingkatkan adalah kemampuan berbahasa (menyimak) pada anak usia 5-6 tahun; 5) Penelitian Rukayah dan Syamsudin tahun 2019 yang merekomendasikan melalui penerapan storytelling dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014; 6) Penelitian Lestari tahun 2017 yang merekomendasikan bahwa melalui media audio visual VCD dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dari rata-rata pada siklus 3.27 dengan kriteria cukup menjadi rata-rata pada siklus II 4.25 dengan kriteria baik. Peningkatan ini disebabkan penggunaan media audio visual VCD dengan fokus pada kosakata penguasaan, artikulasi, dan struktur kalimat. Ruang belajar ini tidak cocok untuk anak yang pendiam dan memiliki konsentrasi daya yang pendek, oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan belajar berkenaan dengan itu; 7) Penelitian Jannah dan Hasannah tahun 2019 yang merekomendasikan bahwa kemampuan berbicara anak yang menerima perlakuan berupa media audiovisual lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Makasar.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas dapat disimpulkan analisis kemampuan menyimak dan menyimak dapat terstimulasi dengan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media atau metode belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penggunaan media mempunyai pengaruh besar dalam keterampilan berbicara anak. Pemilihan media yang tepat membuat anak menjadi kreatif dan memiliki perbendaharaan kosa-kata yang banyak dalam hal berbicara

Hubungan pengembangan bicara anak usia dini dengan penggunaan media audio Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah ditetapkan secara tegas dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1, butir 14 bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diperlihatkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lanjutan.

## METODOLOGI

Bentuk desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Quasi experimental Design*, karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Bentuk *quasi experiment design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan deskripsi seperti dalam tabel 1.

**Tabel 1. Quasi Eksperimen Design Dengan Pretest-Posttes, Nonequivalent Control Group Design**

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
KE	O1	X1	O2
KK	O3	X2	O4

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK: Kelompok Kontrol

O1 : Pretest kelas eksperiman

O2 : Posttest kelas eksperiman

O3 : Pretest kelas control

O4 : Posttest kelas control

X1 : Perlakuan (Treatment) yang diberikan, yaitu *Storytelling* berbantu media audio

X2 : menggunakan metode bercerita dengan media konvensional.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diteliti dan tidak dipilih secara random. Kelompok tersebut terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberi Pre-Test dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil pre-test yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Sampel dalam peneltian ini adalah siswa TK Islam Mangun Sejati Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sejumlah 64 siswa. Terdapat dua macam teknik sampling, yakni *Probability sampling* dan *Non probability Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode test, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program of Social Science*) dengan uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) yaitu suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $> 0.70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus  $g$  faktor (N-Gain). Hasil dari analisis gain dapat diamati pada tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini**

Kelompok	Nilai	Kemampuan Menyimak	Kemampuan Berbicara
Kontrol	Skor Pretest	1,2694	1,1197
	Skor Posttest	1,3447	1,2013
	Skor Maksimum	3	3
	Nilai Gain	0,044	0,043
	Kategori	Rendah	Rendah
Eksperimen	Skor Pretest	1,2831	1,1619
	Skor Posttest	2,3331	1,9447
	Skor Maksimum	3	3
	Nilai Gain	0,612	0,426
	Kategori	Sedang	Sedang

Berdasarkan sajian data pada Tabel 2 diketahui bahwa peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini pada kelompok kontrol dalam kategori rendah. Sedangkan peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini pada kelompok eksperimen dalam kategori sedang.

Uji asumsi normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui statistik uji *Saphiro Wilk's*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *probability* lebih dari alpha (5% atau 0,05). Tabel 3 adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui statistik uji *Saphiro Wilk's*:

**Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas**

	Kelompok	Test	Statistics	Probability
Kemampuan Menyimak	Kontrol	Pretest	0,894	0,004
		Posttest	0,858	0,001
	Eksperimen	Pretest	0,915	0,016
		Posttest	0,859	0,001
Kemampuan Berbicara	Kontrol	Pretest	0,605	0,000
		Posttest	0,728	0,000
	Eksperimen	Pretest	0,645	0,000
		Posttest	0,770	0,000

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengujian normalitas menghasilkan probabilitas lebih kecil dari *significant alpha* (5% atau 0,05). Sehingga data pada semua variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Sehingga analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann whitney*.

**Tabel 4. Pengujian pengaruh penggunaan media *storytelling* berbantuan audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia dini**

Kelompok	Test	Rata-Rata	Statistics	Sig.
Kontrol	Pretest	1,2694	-3,744	0,000
	Posttest	1,3447		
Eksperimen	Pretest	1,2831	-4,940	0,000
	Posttest	2,3331		

Berdasarkan pada tabel 4 dapat Pada hasil kelompok Kontrol diketahui hasil statistik uji sebesar -3,744 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui bahwa signifikansi < alpha (5% atau 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan menyimak saat pretest dan posttest. Hasil rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest



menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Pada hasil kelompok Eksperimen diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh menghasilkan statistik uji sebesar -4,940 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui bahwa signifikansi  $< \alpha$  (5% atau 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan menyimak saat pretest dan posttest. Hasil rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest menunjukkan bahwa penggunaan media *storytelling* berbantuan audio secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *storytelling* berbantuan audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini.

**Tabel 5. Pengujian pengaruh penggunaan media *storytelling* berbantuan audio terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini**

Kelompok	Test	Rata-Rata	Statistics	Sig.
Kontrol	Pretest	1,1197	-4,896	0,000
	Posttest	1,2013		
Eksperimen	Pretest	1,1619	-4,954	0,000
	Posttest	1,9447		

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat Pada hasil kelompok Kontrol diketahui hasil statistik uji sebesar -4,896 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui bahwa signifikansi  $< \alpha$  (5% atau 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan berbicara saat pretest dan posttest. Hasil rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Pada hasil kelompok Eksperimen diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh menghasilkan statistik uji sebesar -4,954 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui bahwa signifikansi  $< \alpha$  (5% atau 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan berbicara saat pretest dan posttest. Hasil rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest menunjukkan bahwa penggunaan media *storytelling* berbantuan audio secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *storytelling* berbantuan audio terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini.

**Tabel 6. Hasil pengujian efektivitas penggunaan media *storytelling* berbantuan audio terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini**

Variabel	Hasil	Statistics	Sig.
Kemampuan Menyimak	Pretest	-1,669	0,095
	Posttest	-0,913	0,000
Kemampuan Berbicara	Pretest	-6,916	0,361
	Posttest	-6,950	0,000

Berdasarkan pada tabel 6 dapat Pada pretest diketahui hasil nilai signifikansi saat pretest pada kemampuan menyimak dan berbicara  $> \alpha$  (5% atau 0,05), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan menyimak dan berbicara saat pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sehingga dapat disimpulkan sebelum diberikan intervensi, nilai kemampuan menyimak dan berbicara cenderung sama antara kelompok kontrol dan eksperimen.

Pada hasil posttest diketahui bahwa hasil nilai signifikansi saat posttest pada kemampuan menyimak dan berbicara  $< \alpha$  (5% atau 0,05). Hal ini dapat diketahui bahwa signifikansi  $< \alpha$  (5% atau 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak dan berbicara sesudah menggunakan media *storytelling* berbantuan audio dan menggunakan media konvensional. Hasil rata-rata pada sub bab sebelumnya nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *storytelling* berbantuan audio lebih efektif meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini dibandingkan dengan penggunaan media konvensional.

Dengan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini berarti bahwa metode bercerita berbantuan media audio berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020-2021. Perbedaan kemampuan menyimak kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terjadi karena kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita bermediakan audio memberikan pengalaman anak untuk menyimak secara jelas dan disertai dengan suara yang mendukung. Sehingga anak menjadi fokus untuk mendengarkan cerita melalui audio yang diperdengarkan oleh guru. Dengan menggunakan metode bercerita bermediakan audio juga memberikan anak pengetahuan mengenai apa pesan-pesan yang ingin disampaikan saat pembelajaran. Sehingga dengan mendengarkan cerita yang diputar anak mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, serta mengembangkan daya imajinasi anak saat mendengar suara-suara yang terdapat dalam cerita.

Penerapan metode bercerita dengan berbantuan media audio dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa lisan anak. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media audio dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak. Keberhasilan metode bercerita berbantuan media audio didukung dengan antusias anak dalam mengikuti kegiatan. Adapun peningkatan penerapan metode bercerita berbantuan media audio untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak merupakan salah satu kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media audio yang akan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh terhadap konsentrasi anak. Sehingga daya ingat anak akan panjang dan ini juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak karena anak merasa percaya diri dengan kosa kata yang telah diingat melalui cerita yang didengarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa anak yang belajar dengan metode bercerita berbantuan media audio, memberikan kesempatan kepada anak mendengar secara langsung apa saja yang terdapat dalam cerita tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru sangat berperan untuk menumbuhkan suasana agar cerita yang mereka dengarkan dapat disimak dengan baik dan anak ikut dalam suasana cerita yang mereka dengar. Dengan metode bercerita berbantuan media audio sangat membantu anak agar anak dapat memperhatikan, mendengarkan, mengingat, menilai dan menanggapi cerita yang didengar. Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa metode bercerita berbantuan media audio tepat di jadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menstimulasi aspek perkembangan menyimak pada anak. Penerapan metode bercerita berbantuan media audio menjadikan anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita sehingga anak-anak ikut dalam kegiatan.

Terbukti dalam hasil penelitian Alam (2020) yang menggunakan flashcard sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa reseptif yaitu mendengar dan membaca sebab anak-anak memperhatikan kosakata dan mengucapkan kembali kosa kata tersebut dengan proses membaca gambar flashcard. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sangat efektif untuk membantu peningkatan bahasa pada anak usia dini.

Penelitian Dewi (2016) juga telah membuktikan dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak di dalam proses pembelajaran melalui media boneka jari dalam metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Waringin Sari Julah Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase kemampuan menyimak pada anak sebesar 22,4% yang tergolong pada kategori tinggi.

Dari temuan para peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa stimulasi terhadap kemampuan menyimak dan berbicara harus dilakukan sejak usia dini dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Stimulasi melalui kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk permainan dan menggunakan media yang tepat, aman dan menarik bagi anak dapat merangsang anak aktif, kreatif dan memiliki perbendaharaan kosa-kata yang banyak dalam hal berbicara.

Dalam Permen Diknas No. 58 tahun 2009 tentang kurikulum pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas anak usia dini dalam segala aspek perkembangannya termasuk dalam keterampilan berbicara karena sesuai dengan karakteristiknya anak usia dini adalah anak yang baru memasuki proses rasa antusias dan ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal di sekitarnya. Media merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga anak dapat terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penggunaan media audio dapat merangsang pikiran dan mengembangkan imajinasi anak sehingga anak dapat mengungkapkan perasaannya melalui kegiatan bercerita. Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan yaitu mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki guna memunculkan suatu potensi anak secara optimal. Aspek perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral (NAM), aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Melalui bahasa anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan yang ada di dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak tersebut. Perkembangan bahasa anak dapat optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya bila diberikan stimulus yang tepat dan juga sesuai. Anak dapat dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya dalam kemampuan berbicara, dengan tujuan menjadikan anak dapat berpikir dan anak akan lebih memiliki perbendaharaan kosa-kata yang banyak sehingga dalam menyampaikan sesuatu, anak tidak mengalami kesulitan.

Dengan cara guru mentransformasikan suatu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak, kemudian anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dimaksimalkan. Kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak ialah dengan menggunakan media audio yaitu media yang berupa rekaman cerita dengan suara-suara seperti nyata sehingga saat mendengarkan cerita tersebut anak dapat berimajinasi, mendengarkan dengan seksama isi cerita yang didengar.

*Storytelling* merupakan alat untuk menghilangkan kelemahan akuntabilitas terhadap tugas. Cerita bertindak seperti video game ketika disajikan sebagai cerita musik dan gambar yang merupakan tindakan untuk meningkatkan memori, konsentrasi, dan manajemen eksekutif. Dalam penelitian ini, tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kelompok intervensi dan kontrol sebelum mengadakan sesi untuk siswa dengan disleksia, tetapi perbedaannya signifikan setelah mengadakan kelas untuk peserta, yaitu rata-rata *post-test* dari kelompok eksperimen. dibandingkan dengan kelompok kontrol dan skor *pre-test* digunakan sebagai variabel tambahan.

## SIMPULAN

*Storytelling* berbantu media audio terbukti berpengaruh terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara



tahun pelajaran 2020-2021. *Storytelling* merupakan permainan kolektif untuk memperkuat indera dan kemampuan mental serta perkembangan sosial anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat menghilangkan masalah memori diterima. *Storytelling* mempersiapkan jalan untuk pemahaman dengan memberikan suasana tanya jawab dan membantu memori untuk memperkuat pengkodean; semua ini dimungkinkan melalui mendengarkan *Storytelling*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pengelola TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara yang telah mengizinkan untuk dilakukannya penelitian ini. Penulis juga berterima kasih dan mengapresiasi Tim Editor Jurnal Obsesi yang pada masa darurat covid-19 memberikan prioritas dan membebaskan seluruh biaya penerbitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, T. R. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Gambar Seri. *Jurnal Ilmiah*, 8(1), 58-60.
- Amalia, G. N., Safitri J., & Zwagery, V. J. (2019). Penerapan Metode Discrete Trial Training (Dtt) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Bicara. *Jurnal Kognisia*. 2(2), 119-125.
- Azizah N, & Yuli, K. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini 5-6 tahun. *Ijeces, Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*. 2 (2).
- Dewi, O. Y. K. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di TK Waringin Sari. *e- Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(3).
- Fadillah, Muhamad. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Farikha, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al- Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 45-55.
- Hakim, I. K., Mahmudah, S. (2015). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B. Surabaya: PAUD Teratai 4(3).
- Herman,. Rusmayadi,. & Sutama. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 tentang Bidang Pengembangan PAUD*. Jakarta: Kemdikbud
- Indrawati, Ni Putu, V., Ni Ketut, S., Putu, R. U. (2016). Implementasi Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B1. Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha.
- Jannah, M., & Hasanah, U. (2019). "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Makassar". *Jurnal Instruksional*, 1(1), 28-31
- Kurniawati, N. (2016). Pengaruh Metode Bercakap- cakap Berbasis Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*. 05(03), 68-72.
- Kustiono. (2010). *Media Pembelajaran Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press
- Lestari., Saparahayu., & Yulidesni. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 143-144.
- Munadi, Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Gaung persada.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Mustofa, Bisri. (2015). *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

- Permanik, Intan. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini melalui Model Dialogic Reading. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5), 75-84
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republik Indonesia. (2007). Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusniah. (2016). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak usia Dini Melalui Penggunaan metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016. *Neuheun: Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*.
- Sukmana, Aditya. (2013). Peranan Kemampuan Membaca Terhadap kemampuan Berbicara Siswa. Makalah. Seminar Nasional di IKIP PGRI Semarang, pada 9 Februari 2013 di Semarang. Diakses dari <http://endhi-pujiana.blogspot.com>, pada 15 Februari 2021
- Tarigan, H., G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widi, Restu, Kartiko. (2010). *Asas Metodologi Penelitian-Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yarahmadi, Yahya., Ghaderil, Fatemeh., & Ghavami, Badriyeh. (2017). The Effectiveness of Storytelling on Improving Auditory Memory of Students with Reading Disabilities in Marivan City, Iran. *Challenges and Current Research in Psychology*, 5(8), hlm. 5521-5523. Diperoleh dari <https://ijpras.com/storage/models/article/IGNffSQCOz8Xhuk4ONMWTmvWwregmqkpXI7EcYeT3HWDceflDnufPyvitE/the-effectiveness-of-storytelling-on-improving-auditory-memory-of-students-with-reading-disabiliti.pdf> (diunduh 1 Februari 2021).
- Yuliana, Y. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan*, 65-85.
- Yunita, T, F., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongeng dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 45- 47.
- Zaman, Eliyawati. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: FIP UPI Bandung.